

Tahukah kamu apa itu kamufase?

Kamufase adalah bentuk penyamaran dari makhluk hidup. Makhluk hidup melakukan perubahan bentuk, sikap, dan warna tubuh agar terhindar dari pemangsa, atau agar dapat mendekati mangsa secara diam-diam, ssst. Coba kita lihat katak di bawah ini, dia sedang berkamufase menjadi lantai. *Nice try!* Yuk kita baca, hewan apa saja yang dapat melakukan kamufase.



Undangan Pesta



Ini adalah hari ulang tahun yang dinanti-nantikan Sinta, si anak singa. Orang tuanya sudah menyiapkan pesta yang meriah di sabana sebelah timur sore ini. Sinta boleh mengundang teman-temannya. Dia pun dengan senang hati mengunjungi rumah mereka. Pertama dia mengundang Guak, si anak gagak yang tinggal di pohon akasia. Guak terlihat sangat senang mendapat undangan itu. Cepat-cepat dia memberi tahu ibunya agar menyiapkan kado untuk Sinta.

Selanjutnya, Sinta pergi ke rumah Kuku, si anak kuda. Kuku menyambut Sinta dengan ramah. Dengan yakin dia berkata kepada Sinta, "Aku pasti datang ke pestamu."

Terakhir, Sinta mengundang Feli, si anak macan tutul. Sinta mengintip ke dalam rumah Feli melalui celah antara bebatuan dan semak-semak. "Feli," panggilnya.

Tidak ada jawaban. Dia mengulangi, "Feli."

Sekali lagi, "Feli."

Sinta berpikir, mungkin saja Feli sedang pergi bersama orang tuanya. Jadi, Sinta pun pulang dan bersiap-siap untuk acara ulang tahunnya. Acara ulang tahun Sinta sangat meriah. Ada balon di mana-mana. Mereka juga bermain petak umpet. Sangat mengasyikkan. Sayang sekali, Feli tidak ikut. Sebenarnya, Feli ada di rumah. Dia sedang tidur diantara rerumputan yang kecokelatan. Hm, sulit membedakan warna tubuhnya yang mirip dengan rerumputan itu.

Today is Sinta's birthday. Sinta is a cub and she has been waiting this moment for a long time. Her parents have prepared a big party on the east savanna this afternoon. Sinta may invite her friends. So, she gladly visits their home. Firstly, she invites Guak, a baby crow who lives on the acacia tree. Guak is looked excited to get the invitation. He quickly tells his mom to prepare a gift for Sinta.

Then, Sinta goes to Kuku's house. Kuku is a colt. He is kindly welcome Sinta. He says to Sinta, "I will be there on your party."

Finally, Sinta invites Feli, a cub. Sinta peeks into the Feli's house through the gap between rocks and bushes. "Feli," she calls.

There is no answer, she repeats, "Feli."

Once more, "Feli."

Sinta then think that maybe Feli go to somewhere with his parents. So, Sinta goes home and get ready for the party. Sinta's birthday party is amazing. There are balloons everywhere. Hide and seek game that played is so fun. But, Feli can't join them. Actually, Feli is at his house. He just sleeps on the brownish grass. Hmmm, it is hard to see his body which was similar to those grasses.

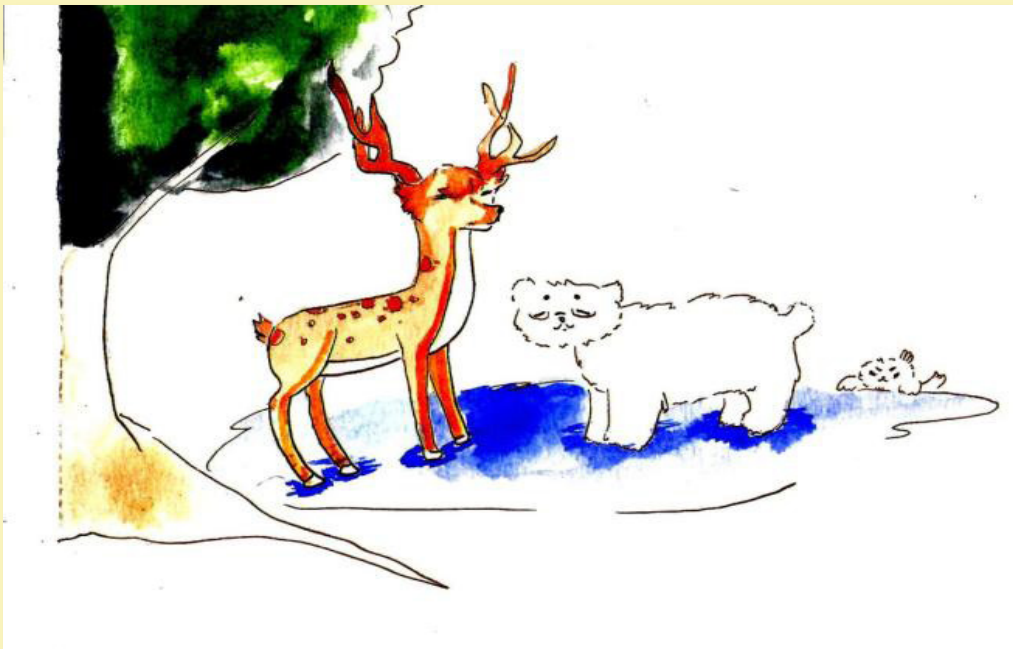
Fakta Sains



Macan tutul (*Panthera pardus*) termasuk jenis kucing besar, sama seperti singa, harimau, jaguar, dan cintah. Sekilas, macan tutul memang mirip dengan cintah karena memiliki pola titik di tubuh. Pola titik di tubuh macan tutul memiliki bentuk seperti bunga mawar sementara pola titik di tubuh cintah hanya titik-titik hitam bulat.

Macan tutul biasanya hidup di padang sabana yang dipenuhi rerumputan cokelat, semak, dan pohon-pohon besar. Nah, pola titik berbentuk mawar di tubuh macan tutul membuatnya mudah berkamuflase di antara rerumputan dan semak-semak cokelat.

Ups, Jatuh Lagi



Gedebug! Suara jatuh menggema dari daratan yang tertutup salju. Kemudian terdengar suara tawa anak-anak. Gedebug! Terdengar lagi suara jatuh. Tidak lama setelahnya, terdengar lagi suara tawa anak-anak. Apa itu? Jinji, si rusa kutub menaikkan telinganya, penasaran, bergegas dia berlari lincah di atas salju ke arah suara itu.

Dari kejauhan dia melihat Pak Bo, si beruang kutub berjalan tergopoh-gopoh. Pak Bo berjalan pelan-pelan sambil melihat ke bawah kakinya. Tiba-tiba dia terjatuh lagi, gedebug! Jinji terkejut. Ada apa dengan Pak Bo? Jinji mendekati Pak Bo.

“Bapak baik-baik saja?” tanya Jinji.

“Ya, tidak apa-apa. Awas, jangan lewat jalan itu, banyak sekali batu licin di bawahnya.” Pak Bo menunjuk jalan yang dia maksud.

Jinji melihat jalan itu, lalu berjinjit di atasnya. Tidak ada batu licin, tetapi tunggu, dia merasakan sesuatu bergerak di bawah kakinya. Benda itu terkikik lucu. Aah, itu bayi anjing laut harpa! Bulunya putih seputih salju sehingga Pak Bo tidak melihatnya.

Bug! Sound like something is falling down on the land which covered by snow. Then, sounds of kids' laughing heard. What is that? Jinji, the reindeer, raises his ear, he is curious about that, then he runs toward the sound.

Far away from there, Jinji sees Mr. Boo is walking slowly and sometimes looks below on his feet. Suddenly, Mr. Boo has fallen again, bug! Jinji is surprised. What has happened to Mr. Boo? He comes to Mr. Boo.

“Are you okay, Mister?” Jinji asks.

Jinji looks on Mr. Boo's foot step. There is no slippery stone, but wait, he feels something is moving below on his feet. Aah, it's a baby of harp seal! His fur is as white as snow. That's why Mr. Boo can't see him.

Fakta Sains

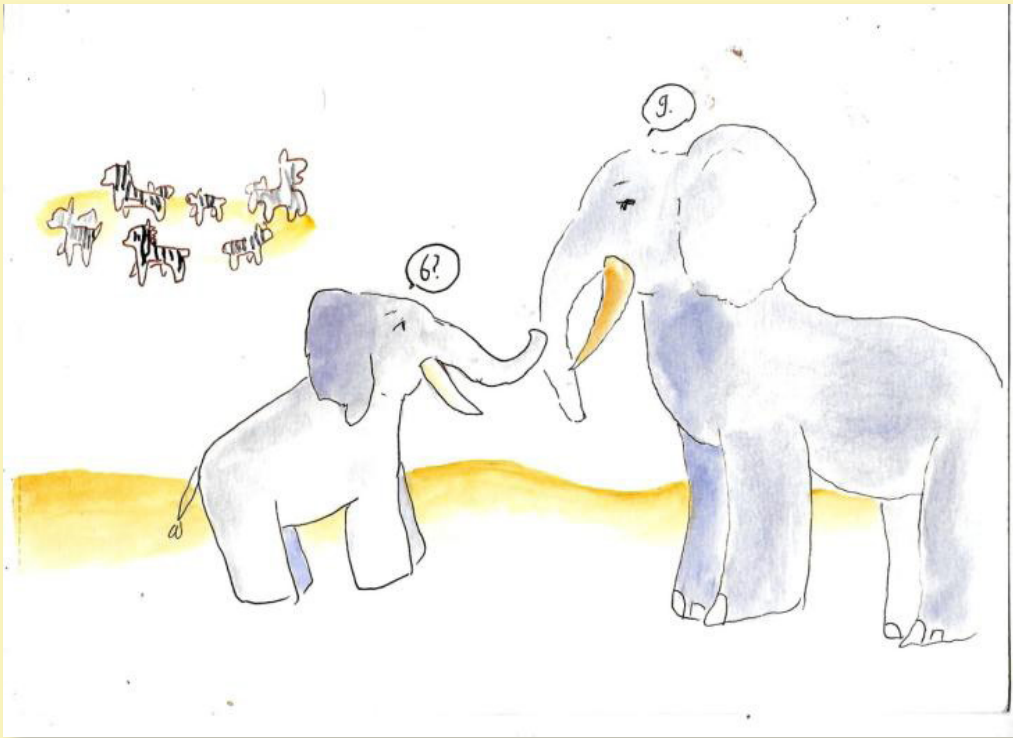


Anjing laut harpa (*Phoca groenlandica*) hidup di kutub yang penuh dengan salju. Bayi anjing laut harpa memiliki rambut berwarna putih yang membantu mereka untuk berkamuflase di antara salju. Rambut anjing laut harpa ini dapat rontok dan berganti warna sesuai dengan umurnya. Bayi anjing laut harpa yang masih berumur 3 hari, memiliki rambut berwarna

kuning. Bayi anjing laut harpa yang berumur 12 hari, memiliki rambut berwarna putih. Anjing laut harpa yang telah dewasa memiliki warna bulu abu-abu.



Berapa, Ya?



Pelajaran yang paling disukai anak-anak gajah adalah pelajaran berhitung. Di sekolah gajah, anak-anak gajah boleh menghitung apa saja. Penjumlahan: satu belalai ditambah satu belalai sama dengan dua belalai. Pengurangan: empat balok kayu dikurangi satu balok sama dengan tiga balok. Murid gajah yang paling pandai berhitung adalah Epan. Dia senang sekali menghitung benda-benda di sekitarnya.

Suatu sore, sang ayah mengajaknya ke padang rumput. Di sepanjang perjalanan, Epan menghitung, "Satu buah batu ditambah tiga buah batu menjadi empat buah batu."

"Coba kamu hitung berapa banyak zebra di sana." Ayahnya menunjuk sekumpulan zebra yang sedang merumput.

Epan menghitung lalu menjawab dengan pasti, "Enam!"

Ayahnya menggeleng, telinganya yang lebar berayun-ayun ke kiri dan ke kanan. "Ayo ulangi lagi."

"Satu, dua, tiga...." Epan menatap kumpulan zebra dengan mata disipitkan, "Enam!"

Ayahnya tertawa. "Lebih dari enam."

Epan bingung. "Bagaimana Ayah tahu? Garis hitam putih di badan mereka terlihat sambung-menyambung."

Ayahnya berkata dengan suaranya yang besar. "Bapak Ibu Zebra, bolehkah saya meminta kalian berbaris? Anak saya ingin menghitung jumlah kalian."

Kumpulan zebra seketika membentuk barisan. "Ayo hitung lagi," kata Ayah.

"Satu, dua, tiga... sembilan?" Epan tercengang.

"Sembilan!" sahut kumpulan zebra itu serentak sambil cekikikan.

The favorite lesson of calf is counting numbers. They may count everything at their school. Adding: one trunk plus one trunk equals to two trunks. Subtraction: four lumbers minus one lumber equals to three lumbers. The smartest calf on counting numbers is Epan. He loves to count everything around him. One afternoon, his father asked him to go around the grassland. On their way, Epan counted, "One rock plus three rocks equals to four rocks."

"Let's count the numbers of those zebras." His father pointed at a group of zebras who were grazing.

Epan counted, then replied, "Six!"

His father shake his head, his large ears swing to left and right, "Let's recount!"

"One, two, three." Epan looked at the group of zebras with narrow eyes, "Six!"

His father laughed. "There are more than six zebras."

Epan was confused. "How did you know? The black and white strips looks like connected each other."

His father said loudly, "Dear ladies and gentlemen, may I ask you to make a line? My son wants to count you."

A group of zebras then make a line.

"Let's recount." His father said.

"One, two... nine?" Epan shocked.

"Nine!" A group of zebras said together.